

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik memiliki kemampuan lebih tahan penyakit, dapat dipelihara tanpa atau dengan air serta pertumbuhannya lebih cepat dari ayam buras Srigandono (1997). Kelebihan ternak itik tersebut dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk mencukupi kebutuhan daging yang permintaannya semakin meningkat. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu peternakan yaitu pakan. Biaya pakan pada peternakan intensif mencapai 70% dari total biaya produksi, karenanya diperlukan pakan yang murah, bergizi, tidak mengandung racun, tersedia sepanjang tahun dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Secara umum di Indonesia jagung dan dedak padi menjadi pakan utama untuk ternak, penggunaan jagung mencapai 50-60% pada ransum sedangkan penggunaan dedak padi mencapai 25-30%.

Dewasa ini harga dedak jagung semakin mahal sehingga mengakibatkan pembengkakan biaya produksi, maka para peternak harus mencari solusi untuk menekan biaya produksi demi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Pemanfaatan ampas kelapa sebagai pakan ternak merupakan salah satu solusinya. Ampas kelapa merupakan salah satu limbah industri atau limbah rumah tangga yang berpotensi menjadi sumber energi dalam ransum ternak itik sebagai pengganti jagung dan dedak, hal ini semakin nyata karena ampas kelapa tersedia cukup banyak sepanjang tahun.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) termasuk jenis tanaman yang memiliki multi fungsi, hal ini karena hampir semua bagian dari tanaman tersebut

dapat dimanfaatkan, dan banyak dijumpai di Indonesia yang merupakan penghasil kopra terbesar kedua di dunia, sesudah Phillipina. Usaha budidaya tanaman kelapa melalui perkebunan terutama dilakukan untuk memproduksi minyak kelapa yang berasal dari daging buahnya dengan hasil samping berupa ampas kelapa. Kelapa merupakan salah satu tanaman yang sangat luas penggunaannya, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, seperti santan, gula dan air kelapa segar, kelapa juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Salah satu contohnya adalah minyak kelapa yang digunakan sebagai bahan industri sabun, obat-obatan, mentega dan lain sebagainya.

Pemanfaatan limbah industri sebagai bahan pakan ternak sudah lama dilakukan dalam usaha peternakan, akan tetapi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak industri-industri yang berdiri, limbah dari industri hingga kini belum banyak dimanfaatkan terutama untuk pakan ternak, contohnya limbah dari industri pembuatan minyak kelapa murni atau yang lebih dikenal dengan nama virgin coconut oil (VCO). Hasil sisa industri pembuatan VCO yang potensial untuk pakan ternak adalah ampasnya.

Ampas kelapa hasil samping pembuatan minyak kelapa murni masih memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan ampas kelapa berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah menjadi pakan. Menurut Derrick (2005), protein kasar yang terkandung pada ampas kelapa mencapai 23%, dan kandungan seratnya yang mudah dicerna merupakan suatu keuntungan tersendiri untuk menjadikan sumber energi yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Salah satu upaya yang telah dilakukan guna memaksimalkan penggunaan ampas kelapa sebagai pakan adalah melalui proses pengeringan. Tujuan dari proses pengeringan untuk menjaga kandungan protein yang terdapat dalam ampas kelapa. Sehingga ternak itik mampu mencerna bahan pakan ini secara maksimal dengan kemampuan pencernaannya yang terbatas.

Berdasarkan pertimbangan di atas telah dilakukan penelitian untuk mengetahui penambahan ampas kelapa dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan dan konversi ransum pada itik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh penambahan ampas kelapa pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ternak itik Mojosari fase starter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan ampas kelapa pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ternak itik Mojosari fase starter.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai literatur ilmiah tentang penggunaan ampas kelapa dalam ransum ternak itik Mojosari fase starter.
2. Mengurangi penggunaan jagung dan dedak dalam ransum sebagai pakan sumber energi